

Strategi Pembentukan Karakter Religius Terhadap Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 01 Wates

Muhammad Hafidhdin¹, Olvy Mailandari¹, Eviana Agustin¹, Muhammad Afif Nur Tajuddin¹, Muh. Alif Kurniawan², Agus Mirwanto³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³ SMK Muhammadiyah 1 Wates

Key Words:

Strategi, Pendidik Karakter, Religius

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembentukan karakter religius siswa yang dikembangkan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Model huberman dan miles digunakan dalam teknik menganalisis data. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa strategi pembentukan karakter religius dari aspek Illahiyah atau sholat dengan pembiasaan sholat berjamaah di masjid baik sholat dhuha (Sunnah) maupun dzuhur (wajib). Khusus hari jumat siswa dan siswi yang tidak berhalangan melakukan sholat jumat di masjid untuk yang berhalangan akan mendapat kajian keputrian yang di isi oleh guru ISMUBA perempuan. Setiap selesai jamaah sholat dzuhur imam selalu membacakan hadist berserta artinya dan setelah selesai sholat dhuha selalu melakukan doa bersama yang dipimpin oleh imam. Untuk infak sekolah membiasakan infak rutin setiap hari jumat. Untuk aspek silaturahmi selalu diadakan piket pagi dimana guru menyambut dan mengucapkan salam kepada siswa setiap pagi di pintu masuk selain untuk menjalin silaturahmi piket pagi ini bertujuan memberikan kesan hangat dari guru sehingga siswa merasa nyaman di sekolah.

How to Cite: Hafidhdin, Mailandari, Agustin, Tajuddin. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius Terhadap Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 01 Wates. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan Pendidikan yang kedua bagi peserta didiknya, karena di sekolah telah terbentuknya Pendidikan religius dalam pembelajarannya, otomatis yang ada pada peserta didik dapat terbentuk dengan baik dan benar. Pendidikan juga suatu usaha sadar yang telah tertata dengan bagus dalam pembentukan karakter pada diri peserta didik. Dalam Pendidikan ada dua hal yang ada di dalamnya yaitu Pendidikan secara formal dan Pendidikan secara non formal itu semua untuk tercapainya tujuan Pendidikan seperti pengarahan, pembentukkan dan pembinaan(Jannah 2019).

Pendidikan merupakan suatu proses dalam pembentukan potensi yang ada pada peserta didik, sehingga peserta didik udah mempunyai tujuan dalam dirinya. Terkadang dalam pendidikan ada saja permasalahan yang terjadi sehingga pendidik harus menanamkan nilai-nilai agama dan nila-nilai moral yang ada pada peserta didik (Cahyono 2020). Pendidikan karakter dapat kita artikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didiknya. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dapat membantu peserta didik untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika(Sudrajat 2011).

Pendidikan bukan sekedar tranfer ilmu, tetapi dalam Pendidikan, seorang pendidik harus mampu dan bisa membentuk peserta didik untuk bersikap sesuai dengan moral yang ada

dimasyarakat. Di era sekarang banyak sekali peserta didik menggunakan Bahasa dan kata-kata yang buruk sehingga buruknya moral dan akhlak yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga, pendidik dituntut untuk mengembangkan sikap baik dengan cara memberikan contoh kepada peserta didik dengan bersikap tauladan, mengajarkan sholat dhuha dan sholat wajib dengan tepat waktu, memberikan apresiasi kepada peserta didik, mengadakan tadarus sebelum memulai pembelajaran, mengajarkan sopan santun kepada peserta didik, memberikan inspirasi kepada peserta didik, dan mengajarkan peserta didik bersikap jujur dan terbuka (Jannah 2019). SMK Muhammadiyah 01 wates mempunyai hal yang bagus dalam membentuk karakter yang religius kepada peserta didiknya dengan cara melakukan 3S (senyum, Sapa, Salam) setiap pagi, melaksanakan sholat dhuha, tadarus Bersama di dalam kelas, adanya kegiatan keputrian bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat, cerama secara gentian. Sehingga dapat diharapkan bukan hanya dalam membentuk peserta didik yang cerdas secara kognitif tetapi juga dalam perilakunya (Ardy 2013).

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian penelitian ini berfokus pada fenomena yang terjadi secara alami disalah satu tempat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data teliti secara deskriptif.

Tujuan dari penelitian tentang “Strategi Pembentukan Karakter Religius di SMK Muhammadiyah 1 Wates” adalah untuk menemukan beberapa metode yang di gunakan SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam membentuk karakter peserta didik maupun seluruh warga sekolah dalam program-programnya. Proses penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada tanggal 9 Agustus 2023 hingga 9 September 2023, dan seluruh Warga sekolah sebagai objek penelitiannya.

Adapun juga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, dan dokumentasi. Dalam teknik observasi para peneliti mengamati tentang macam dan dampak dari Program Sholat Dhuha berjamaah dan pengkajian Hadist bagi seluruh warga sekolah. Teknik yang kedua yaitu dokumentasi berupa dokumentasi program Sholat Dhuha berjamaah dan pengkajian Hadist berupa foto seta video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu charassein yang berarti “to engrave”, yang bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau Menggoreskan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata “karakter” diartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. 4 Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak (Sajad 2008).

Dalam konteks pendidikan karakter, dapat diartikan bahwa istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin “character” yang memiliki arti : sifat, watak, tabiat, kepribadian, kejiwaan, budipekerti, atau akhlak. Sedangkan dalam istilah, karakter dimaknai sebagai watak manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai berbagai sifat tergantung latarbelakang kehidupannya masing-masing. Karakter adalah nilai-nilai sikap manusia yang berhubungan dengan Allah SWT , individu masing-masing, lingkungan, serta manusia lain yang terwujud dalam sikap, perbuatan, perkataan berdasarkan norma-norma agama (Adu 2014).

Diskursus pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwasannya spiritualitas serta nilai-nilai agama tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan karakter. Dalam Islam terdapat nilai utama, yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran agama secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw, ketiga nilai ini yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam(Haris n.d.)

Dengan beberapa paparan yang telah disebutkan di atas, maka jelas bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah “karakter” sama halnya dengan “akhlak”. Sehingga pendidikan karakter dalam perspektif Islam lebih menitikberatkan pada sikap peserta didik, yang hal tersebut pada kehendak positif yang selalu dibiasakan, sehingga mampu menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa pertimbangan pemikiran terlebih dahulu dalam kehidupan sehari-hari.(Iswan and Herwina 2018).

B. Sholat Dhuha berjama'ah

Begitu pentingnya pendidikan karakter sehingga perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pendidikan karakter tentunya tidak hanya tugas seorang guru, akan tetapi menjadi tanggung jawab semua baik dari guru, orang tua, maupun masyarakat. Salah satu karakter yang utama dan pertama yang harus ditanamkan terhadap anak adalah karakter religius, karena dengan adanya karakter religius ini anak akan menjadi mempunyai dasar utama dalam beragama yang nantinya akan menjadi sebuah pondasi dalam beraktivitas.(Nurbaiti, Alwy, and Taulabi 2020)

Salah satu pembiasaan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates adalah adanya Sholat Dhuha berjama'ah. Sholat dhuha adalah sholat sunah yang dilakukan pada waktu pagi hari dimulai ketika matahari muncul setinggi matahari tergelincir.(Mistiningsih and Fahyuni 2020) berbagai pendapat yang menyebutkan pengertian dari sholat dhuha adalah:

- Sholat dhuha merupakan sholat sunah yang dilakukan setelah matahari terbit hingga menjelang masuk waktu dhuhur, sholat dhuha juga ada yang mengartikan sebagai sholat sunah untuk memohon rizki kepada Allah SWT
- Sholat dhuha merupakan sholat yang dilakukan diwaktu pagi hari dengan jumlah raka'at sekurang-kurangnya 2 rakaat, 4 rakaat, 8 rakaat, maupun 12 rakaat dengan jumlah masing-masing 2 rakaat salam.
- Sholat sunah dhuha adalah sholat yang dikerjakan diwaktu dhuha, adapun waktu dhuha adalah waktu ketika matahari naik sekurang-kurangnya 7 hasta dari waktu terbitnya sampai waktu dhuhur.(Rohim 2020)

Hukum melaksanakan sholat dhuha adalah *sunah muakkad*, yang barangsiapa mengerjakannya mendapatkan pahala dan keutamaannya dan tidak berdosa apabila ditinggalkan. Adapun keutamaan sholat dhuha ialah ;

- a. Sholat dhuha adalah sedekah sesuai dengan hadits nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim :“Setiap persendian manusia diwajibkan untuk bersedekah setiap harinya mulai matahari terbit. Memisahkan (menyelesaikan perkara) antara dua orang (yang berselisih) adalah sedekah. Menolong seseorang naik ke atas kendaraannya atau mengangkat barang-barangnya ke atas kendaraannya adalah sedekah. Berkata yang baik juga termasuk sedekah. Begitu pula setiap langkah berjalan untuk menunaikan shalat adalah sedekah. Serta menyingkirkan suatu rintangan dari jalan adalah shadaqah ”. (HR. Bukhari dan Muslim)

- b. Sholat dhuha sebagai investasi cadangan, sholat sunah merupakan penyempurna dari sholat yang fardhu atau wajib.
- c. Dicumpani kebutuhan hidupnya, Rasulullah SAW bersabda didalam hadits Qudsi : Dari Abu darda' bahwa Allah SWT berfirman, "Wahai anak Adam, rukuklah (sholatlah) karena Aku pada awal siang (sholat dhuha) empat rakaat, maka Aku akan mencukupi (kebutuhan)mu sampai sore hari." (HR Tirmidzi)
- d. Diampuni segala dosanya meskipun banyaknya seperti buih dilautan. Sebagaimana disebutkan dalam hadits dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa yang menjaga sholat dhuha, maka dosa dosanya akan diampuni walau sebanyak buih di lautan." (HR Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad)
- e. Akan dibangun istana di Surga. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW berasal dari Anas bin malik : Barang siapa sholatdhuha dua belas rakaat, maka Allah akan membangun baginya istana dari emas di surga." [HR Tirmidzi dan Ibnu Majah] (Khalilurrahman Al Mahfani 2008)

C. Program Pengkajian Hadist

Kajian berasal dari kata kaji, yang artinya seseorang yang menyelidiki tentang sesuatu yang akan menghasilkan kajian atau menemukan arti serta maksud dari apa yang seseorang itu kaji. Hadist merupakan sesuatu perkataan, kebiasaan, ketetapan, serta persetujuan Nabi Muhammad SAW. Yang di bukukan serta dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya, Hadist memiliki kedudukan setelah Al-Quran sebagai sumber hukum. Maka dari itu sangatlah penting untuk mempelajari hadist bagi seluruh kaum muslim. Mempelajari Hadist merupakan sesuatu yang penting bagi seluruh umat muslim, karena Hadist merupakan dasar hukum dalam Islam setelah Al-Quran.

Program pengkajian Hadist merupakan program SMK Muhammadiyah 1 Wates yang dilakukan setiap setelah melakukan ibadah Shalat dhuhur. Program pengkajian hadist yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Wates adalah kajian Hadist dari kitab Riyadhus shalihin yang memiliki arti "taman orang-orang shaleh" karangan Imam Abu Zakariya Muhyiddin Bin Syaraf An-Nawawi. Kandungan Hadist yang ada didalam kitab tersebut adalah bimbingan serta cara menata serta menumbuhkan jiwa yang besar dengan ibadah, sebagaimana semestinya manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Dan mendapatkan kebahagiaan serta kebaikan. Banyak dari isi kitab ini berisikan bimbingan tentang kehidupan pribadi maupun bermasyarakat, serta isi dari kitab ini sangat muda untuk dipahami karena kitab ini menggunakan metode "uslub" dalam pemaparannya.

Tujuan dari SMK Muhammadiyah 1 Wates mengkaji Hadist disetiap ba'da Dhuhur adalah untuk menumbuhkan kedekatan warga sekolah dengan Hadist, karena banyak kita ketahui banyak dari remaja maupun orang dewasa saat ini terlalu mudah menerima informasi tentang keislaman melalui banyak platform, salah satunya adalah Internet, dimana Internet merupakan platform yang bebas, baik buruknya serta valid tidaknya hanya pengguna bijak yang mengetahuinya. Maka dari itu untuk mencegah terjadinya pemahaman yang salah SMK Muhammadiyah 1 Wates mengadakan kajian yang tentu valid dari kitab Riyadhus shalihin.

Banyak dampak yang dapat terlihat dilingkungan SMK Muhammadiyah 1 Wates dari program pengkajian Hadist Banda Dhuhur yaitu:

1. Tidak asing dengan cara mengambil makna dalam sebuah Hadist
Kebiasaan warga SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam menyimak, menumbuhkan jalan berpikir dalam mencari makna inti serta nilai dari sebuah Hadits.
2. Keberanian berbicara di depan khalayak ramai
Sistematika dari program ini adalah siswa membacakan apa yang terkandung didalam kitab tersebut di mimbar imam masjid, dalam pengkajian hadist setiap warga sekolah diharuskan

menyimak dengan saksama, dan dari sikap menyimak secara saksama menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara didepan khalayak ramai karena ia merasa bahwa ia dihargai.

3. Lingkungan yang damai

Kajian Hadist yang dilaksanakan setiap hari memiliki dampak positif yang menciptakan lingkungan yang damai, karena disetiap harinya dalam kajian hadist tersebut warga sekolah menerapkan apa yang ia simak, serta mengoreksi keseharian yang telah ia lalui.

Kajian kitab Riyadhus shalihin didalam lingkungan sekolah secara rutin merupakan kegiatan yang sangat positif, dapat kita lihat secara dampak yang diberikan. Banyak dari sekolah saat ini melakukan kajian islamiah dengan ceramah secara panjang, dan banyak dari remaja sekarang merasa bosan karena remaja sekarang lebih menyukai sesuatu hal yang singkat serta padat, maka dari itu SMK Muhammadiyah 1 Wates menerapkan kajian kitab secara singkat serta jelas.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam pembentukan potensi yang ada pada peserta didik, sehingga peserta didik udah mempunyai tujuan dalam dirinya. Terkadang dalam pendidikan ada saja permasalahan yang terjadi sehingga pendidik harus menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral yang ada pada peserta didik.

SMK Muhammadiyah 01 wates mempunyai hal yang bagus dalam membentuk karakter yang religius kepada peserta didiknya dengan cara melakukan 3S (senyum, Sapa, Salam) setiap pagi, melaksanakan sholat dhuha, tadarus bersama di dalam kelas, adanya kegiatan keputrian bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat, ceramah secara bergantian. Sehingga dapat diharapkan bukan hanya dalam membentuk peserta didik yang cerdas secara kognitif tetapi juga dalam perilakunya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur tak henti kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala nikmat dan Karunia-Nya, sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan tugas pembuatan luaran PLP II berupa jurnal artikel dengan baik dan lancar. Penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang sudah berperan aktif dalam penyelesaian jurnal artikel ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih dan berlimpah ganda kepada pihak yang sudah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian jurnal artikel ini. Pada kesempatan yang berbahagian ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Universitas Ahmad Dahlan
2. Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan
3. Prodi Agama Islam Kampus Wates
4. Kaprodi : Bapak Yazida Ichsan, S.Pd. I., M.Pd.
5. Tim PLP II PAI UAD 2023
6. DPL dan DKL : Bapak Dr. H. Abdul Ghofar, M. Si.
7. Kepala Sekolah SMK 1 Muhammadiyah Wates : Ibu Sriningsih, M.Pd
8. Guru Pamong : AGUS MIRWANTA S.Ag.
9. Serta Semua Pendidik, tenaga kependidikan, karyawan, dan siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates
10. Orang tua dan keluarga dirumah yang telah mendoakan
11. Teman-teman PLP 2 PAI UAD Kampus Wates
12. Teman-teman kelompok 2(DUA) PLP 2 : Muhammad Hafidhin, Olvy Mailandari, Eviana Agustin, Muhammad Afif

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, La. 2014. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM." 3(1).
- Ardy, Wiyani. 2013. "Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam MembentukKemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini."
- Cahyono, Heri. 2020. "PENDIDIKAN KARAKTER STRATEGI PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS." (1): 1–14.
- Haris, Abdul. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." : 64–82.
- Iswan, and Herwina. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era Millennial IR. 4.0." : 21–42.
- Jannah, Miftahul. 2019. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4(1): 77.
- Khalilurrahman Al Mahfani, M. 2008. *Berkah Sholat Dhuha*. Jakarta: PT Wahyu Media.
- Mistiningsih, Cindy, and Eni Fariyatu Fahyuni. 2020. "MANAJEMEN ISLAMIC CULTURE MELALUI PEMBIASAAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA." 2(1): 157–71.
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan The." *El Bidayah* 2(March): 55–65.
- Rohim, Abdur. 2020. "Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember." *Al-ASHR* 5(2): 14–30.
- Sajadih, Dahrun. 2008. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM." : 1–19.
- Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1(1): 47–58.
- Adu, La. 2014. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM." 3(1).
- Ardy, Wiyani. 2013. "Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam MembentukKemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini."
- Cahyono, Heri. 2020. "PENDIDIKAN KARAKTER STRATEGI PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS." (1): 1–14.
- Haris, Abdul. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." : 64–82.
- Iswan, and Herwina. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era Millennial IR. 4.0." : 21–42.
- Jannah, Miftahul. 2019. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4(1): 77.
- Khalilurrahman Al Mahfani, M. 2008. *Berkah Sholat Dhuha*. Jakarta: PT Wahyu Media.
- Mistiningsih, Cindy, and Eni Fariyatu Fahyuni. 2020. "MANAJEMEN ISLAMIC CULTURE MELALUI PEMBIASAAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA." 2(1): 157–71.
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan The." *El Bidayah* 2(March): 55–65.
- Rohim, Abdur. 2020. "Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember." *Al-ASHR* 5(2): 14–30.
- Sajadih, Dahrun. 2008. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM." : 1–19.
- Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1(1): 47–58.